



---

## PERMODALAN, EFESIENSI, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN PROFITABILITAS: BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

RAHMAT KURNIA<sup>1\*</sup>, RAKOTOARISOA MAMINIRINA FENITRA<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<sup>2</sup>ASTA Research Center, Antananarivo, Madagascar

\*E-mail koresponden penulis: [rahmatkurnia@uinib.ac.id](mailto:rahmatkurnia@uinib.ac.id)

---

### Article Information:

Submitted: 09-02-2024

Revise: 10-06-2024

Accepted: 10-06-2024

Kata kunci: Profitabilitas;  
CAR; BOPO; NPF; FDR  
JEL Classification: G21, G34

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Permodalan (CAR)*, *Efisiensi (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan sampel di dalam penelitian sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan alat bantu aplikasi *Eviews 12*. Hasil uji yang didapatkan bahwa secara individu (Parsial) variabel *Capital Adequacy Rasio (CAR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*, dan *Financing to Deposit Rasio* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

---

### PENDAHULUAN

Perekonomian syariah Indonesia yang semakin berkembang setiap tahunnya dan menunjukkan pergeseran peristiwa yang sangat signifikan, terutama di bidang perbankan. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat. Perannya yang besar dalam pembangunan mendorong mereka untuk senantiasa memberikan perhatian khusus dalam pengawasan, agar penghimpunan dan penyaluran dana dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan pembangunan (Siregar and Siregar 2020). Industri perbankan yang mengadopsi

konsep syariah dan sistem bagi hasil mampu membedakan dirinya dari bank konvensional. Di sini, keuntungan yang diterima oleh nasabah atau pemilik dana akan lebih besar dari pada bunga yang diberikan oleh bank konvensional (Andespa 2017). Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia layanan keuangan yang berdasarkan etika Islam, seperti tidak memberikan bunga (*riba*), tidak melakukan spekulasi (*maysir*), dan tidak memberikan apa pun yang meragukan (*gharar*) (Noor and Sanrego 2014).

Dengan adanya perbankan syariah saat ini pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan uang mereka di bank yang kemudian oleh pihak bank akan menyalurkan dana tersebut bagi pihak yang membutuhkan dana. Peran bank sebagai perantara ini lah yang akan memberikan dampak baik bagi perekonomian meningkat, pertumbuhan cadangan spekulasi, pemanfaatan modal kerja, dan peningkatan ekonomi masyarakat (Widiyanti 2020, 6). Oleh karena itu bank syariah harus terus meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam operasionalnya untuk dapat bersaing dengan bank konvensional. Rasio keuangan selama periode waktu tertentu digunakan oleh bank untuk mengukur kinerjanya bank. Strategi pembukuan yang digunakan untuk membuat laporan keuangan sangat memengaruhi evaluasi rasio keuangan bank. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui status keuangan industri bank syariah. Laporan keuangan membantu evaluasi keadaan keuangan bank secara keseluruhan dan menilai kinerja sistem manajemen selama periode waktu tertentu. Rangkuman anggaran dapat membantu manajemen memperbaiki atau menjaga kualitasnya. (Suwiknyo 2010). Peningkatan kinerja perbankan syariah ini ditunjukkan oleh margin hasil yang rendah di tengah suku bunga kredit bank konvensional yang tinggi. Akibatnya, debitur harus lebih berhati-hati saat memberikan pembiayaan kepada segmen konsumen dan korporasi.

Penilaian tingkat kinerja keuangan adalah hal yang sangat perlu bagi suatu perusahaan, tak terkecuali industri perbankan. Kinerja keuangan bank juga memiliki pengaruh penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perbankan tersebut (Hamdani et al. 2018) seperti halnya Profitabilitas adalah ukuran kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan dan merupakan bagian penting dari kehasilannya (Kurnia Rahmat, and Adif 2023, 176), hal ini karena keuntungan adalah komponen laporan keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja internal dan eksternal. Ada banyak cara untuk menilai profitabilitas perusahaan, tergantung pada perbandingan keuntungan dan aset atau modalnya perusahaan (Wulandari 2018, 34). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas suatu perusahaan (Kasmir 2016, 136). Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, peningkatan profitabilitas selalu mengikuti peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya (Habibah, Taty Sariwulan, and MSi 2022, 9).

Beberapa unsur-unsur yang memengaruhi Profitabilitasnya Bank Umum Syariah (BUS) salah satunya adalah rasio *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah keahlian bank dalam menutupi risiko kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan usahanya. Rasio CAR adalah metrik yang digunakan untuk menilai kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang menyebabkan risiko (Mokoagow and Fuady 2015, 37). *Non performing financing* (NPF) adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Mahmudah and Harjanti 2016, 137). Surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tahun 2015, yang diubah dari surat edaran tahun 2013, menetapkan bahwa NPF bagi Bank Umum Syariah tidak boleh kurang dari 5%. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk mengembalikan dana yang ditarik oleh pelanggan dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas mereka (Mahmudah and Harjanti 2016). FDR adalah jumlah uang yang diberikan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan (Pravasanti 2018). FDR digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam mengembalikan pembiayaan yang telah dilepaskan. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebagai Pengukur tingkat kefisiensian dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun, Anwar, and Amin 2019) terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum di Indonesia. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian (Syachreza and Mais 2020) FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, variabel CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan menurut penelitian (Astuti and Kabib 2021) variabel BOPO, NPF, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh and Marliana 2018) CAR berdampak negatif pada profitabilitas bank umum di Indonesia, mengakibatkan pengaruh terhadap ROA relatif kecil pada bank umum syariah di Indonesia. Berikut merupakan data rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2021-2022.

**Tabel 1.** Rasio FDR, NPF, CAR, BOPO, dan ROA BUS di Indonesia Periode 2021-2022

Bank	Tahun	CAR	BOPO	NPF	FDR	ROA
Bank Aceh Syariah	2021	20,02%	78,37%	0,04%	68,06%	1,87%
	2022	23,52%	76,66%	0,04%	75,44%	2,00%
Bank BPD Riau Kepri Syariah	2021	21,07%	77,23%	0,24%	90,59%	1,93%
	2022	22,00%	70,63%	0,33%	72,67%	2,31%
Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2021	29,53%	82,56%	0,63%	90,96%	1,64%
	2022	26,36%	80,54%	0,22%	89,21%	1,93%
Bank Muamalat Indonesia	2021	23,76%	99,29%	0,08%	38,33%	0,02%
	2022	32,70%	96,62%	0,86%	40,63%	0,09%
Bank Victoria Syariah	2021	33,21%	91,35%	3,72%	65,26%	0,71%
	2022	140,68%	95,05%	1,36%	76,73%	0,45%
Bank BJB Syariah	2021	23,47%	88,73%	3,42%	81,55%	0,96%
	2022	22,11%	84,90%	2,91%	81,00%	1,14%
Bank Panin Dubai Syariah	2021	25,81%	202,74%	0,94%	107,56%	-6,72%
	2022	22,71%	76,99%	1,91%	97,32%	1,79%
Bank Syariah Bukopin	2021	23,74%	180,25%	4,66%	92,97%	-5,48%
	2022	15,49%	115,76%	3,81%	92,47%	-1,27%
Bank BCA Syariah	2021	41,40%	84,80%	0,01%	81,40%	1,10%
	2022	36,70%	81,60%	0,01%	79,90%	1,30%
Bank BTPN Syariah	2021	58,27%	59,97%	0,18%	95,17%	10,72%
	2022	53,66%	58,12%	0,34%	95,68%	11,43%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, diolah 2023

Dilihat dari tabel 1 terlihat rasio-rasio keuangan mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan terdapat penyimpangan dari teori bahwa hubungan antara CAR, BOPO, NPF, dan return on assets (ROA). Pada seluruh Bank pada tahun 2021 sampai

2022, tingkat CAR mengalami kenaikan. Dan pada BOPO mengalami perubahan yang tidak sejajar setiap periodenya terkadang mengalami kenaikan dan ada juga mengalami penurunan. Begitu juga dengan NPF dan BOPO juga mengalami perubahan yang kurang stabil untuk setiap tahunnya. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua fakta eksperimen konsisten dengan teori yang ada. Hal ini didukung dengan adanya kesenjangan penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi return on assets (ROA).

Penelitian dengan topik yang sama juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas terkait dengan pengaruh rasio CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan tidak konsistennya hasil penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini. Maka berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu tersebut kita perlu untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap Profitabilitas (ROA).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Profitabilitas***

*Profitabilitas* adalah suatu ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana suatu bisnis atau usaha dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan atau aset yang diinvestasikan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin efisien dan sukses bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menjadi indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas meliputi biaya operasional, margin keuntungan, pangsa pasar, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang baik. Profitabilitas ditunjukkan oleh return on assets (ROA), yaitu perbandingan yang digunakan untuk menentukan kapasitas bank dalam menghasilkan profit dari kegiatan investasi. Return on assets (ROA) adalah ukuran kinerja keuangan bank karena semakin sedikit kemampuan manajemen sektor perbankan untuk mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan

yang paling besar dan biaya yang paling rendah (Dendawijaya 2009). Rasio profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang besar. (Fahmi 2012, 68). Dengan kata lain, nilai keseluruhan aset tingkat keuntungan (ROA) suatu bank akan meningkat jika tingkat keuntungannya diperoleh lebih besar. Oleh karena itu, tingkat kecermatan bank akan lebih tinggi (Syakhrun, Anwar, and Amin 2019).

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang menyatakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan modal yang ada. CAR merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat keamanan dan kestabilan keuangan bank. (Rizkika, Khairunnisa, and Dillak 2017). Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi 2006).

#### ***Net Performing Financing (NPF)***

*Net Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang mengukur efisiensi dan profitabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menggambarkan persentase laba bersih yang dihasilkan setelah mempertimbangkan semua biaya dan beban yang dikeluarkan oleh bank. Net profit margin menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola operasionalnya dan menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi net profit margin, semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya dan meningkatkan pendapatan operasional. Sebagai hasilnya, ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik bagi bank tersebut.

#### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Rasio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. FDR juga dikenal sebagai Loan to Deposit Ratio (LDR) di perbankan konvensional (Muhammad, 2005). FDR penting karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa stabil dan sehat keuangan bank. Jika rasio ini tinggi, artinya bank menggunakan sebagian besar simpanan nasabah untuk

memberikan pinjaman. Hal ini dapat menandakan tingkat risiko yang tinggi, karena bank memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan eksternal dalam memberikan pinjaman kepada nasabah. Jika pinjaman tersebut tidak dapat dilunasi tepat waktu, bank dapat mengalami masalah likuiditas.

### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO)***

*Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO)* adalah rasio yang menggambarkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu perusahaan atau organisasi. BOPO umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi atau produktivitas suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan (Wibisono and Wahyuni 2017). Biaya operasional meliputi semua biaya yang terkait dengan kegiatan operasional suatu perusahaan, seperti biaya overhead, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya transportasi, dan sebagainya. Pendapatan operasional, di sisi lain, adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional utama perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa.

### **Hubungan Antar Variabel**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menyatakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan modal yang ada. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap risiko kerugian. Dengan kata lain, bank dengan CAR yang tinggi memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah. Risiko yang lebih rendah ini dapat meningkatkan profitabilitas bank, sehingga meningkatkan ROA. Penelitian ini dilakukan oleh Syakhrun dkk menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pernyataan ini didukung oleh Almunawwaroh.

*Net Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang mengukur efisiensi dan profitabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menggambarkan persentase laba bersih yang dihasilkan setelah mempertimbangkan semua biaya dan beban yang dikeluarkan oleh bank. Dan

menurut penelitian Astuti dkk menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Financing to Deposit Rasio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. FDR mengukur seberapa besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk pinjaman. Semakin besar dana yang disalurkan, maka semakin besar pula pendapatan bank dari bunga pinjaman. Secara teori hubungan antara FDR dan ROA secara umum bersifat positif dan signifikan.

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi atau produktivitas suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Secara teori hubungan BOPO dengan ROA adalah hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara menilai persentase dari empat variabel apakah *Return On Aset* (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposit Rasio* (NPF). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan di laman resmi 10 Bank Syariah. Model analisis regresi data panel dengan uji yang digunakan terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan regresi data panel. Ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu model pengaruh acak (*random effect model*, *fixed effect model* dan *common effect model*). Pengujian asumsi dan penyesuaian model antara lain normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini (Madany & Rais, 2022). Serta menggunakan pengujian determinasi untuk melihat koefisien yang memiliki hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, pengujian hipotesis yaitu uji statistik f (uji simultan), uji statistik t (uji parsial).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Deskriptif

Tabel 2. Uji Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.022654	0.289650	0.904474	0.017170	0.861080
Median	0.012350	0.234950	0.871300	0.007000	0.865850
Maximum	0.135800	1.406800	0.027400	0.052800	1.967300
Minimum	0.000200	0.123400	0.580700	0.000100	0.383300
Std. Dev.	0.032954	0.193822	0.243509	0.018042	0.211881
Skewness	2.253629	4.026040	2.864632	0.554161	2.488573
Kurtosis	7.136469	23.26728	13.55089	1.683502	16.60610
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* yang diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel profitabilitas (Y) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,000200, dan nilai tertinggi sebesar 0,135800, lalu nilai rata-rata sebesar 0,022654 serta nilai standar deviasi sebesar 0,032954.

Pada variabel permodalan (CAR) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,123400, dan nilai tertinggi sebesar 1,406800, serta nilai rata-rata sebesar 0,289650 dan nilai standar deviasi sebesar 0,193822. Pada variabel efisiensi (BOPO) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,580700, dan nilai tertinggi sebesar 2,027400, serta nilai rata-rata sebesar 0,904474 dan nilai standar deviasi sebesar 0,243509.

Pada variabel non performing financing (NPF) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,000100, dan nilai tertinggi sebesar 0,052800, serta nilai rata-rata sebesar 0,017170 dan nilai standar deviasi sebesar 0,018042. Pada variabel financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,383300, dan nilai tertinggi sebesar 1,967300, serta nilai rata-rata sebesar 0,861080 dan nilai standar deviasi sebesar 0,032954.

### Pemilihan Model Data Panel

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.925328	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.035827	9	0.0000

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* yang diolah 2024

Menurut tabel 3 uji chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

berarti model regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dari pada model Common Effect Model (CEM) pada penelitian ini.

**Tabel 4.** Uji Hausman

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section random	14.958078	4	0.0048

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar  $0,0416 < 0,05$ , sehingga model regresi data panel yang tepat yakni FEM dibandingkan dengan REM. Oleh karena itu, FEM menjadi model terbaik untuk penelitian ini. Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah FEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinaritas dan heteroskedastisitas.

**Analisis Data Panel**

Setelah dilakukan beberapa tahap pengolahan data yang dimulai dari uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik sampai kepada uji pemilihan model data panel. Oleh karena itu tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan uji persamaan regresi data panel yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.** Analisis Regresi Data Panel

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	9.466366	2.164041	4.374392	0.0072
X1	-0.014511	0.024711	-0.587234	0.5826
X2	-0.099768	0.029197	-3.417134	0.0189
X3	-0.011263	0.184922	-0.060905	0.9538
X4	0.010290	0.011174	0.920919	0.3993

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan hasil output model *fixed effect* dengan metode *Estimation Command*, didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.47646221795 - 0.01316376252982 * X1 - 0.0797281286826 * X2 - 0.0134924556644 * X3 + 0.01540263821109 * X4 + [CX=F, PER=F]$$

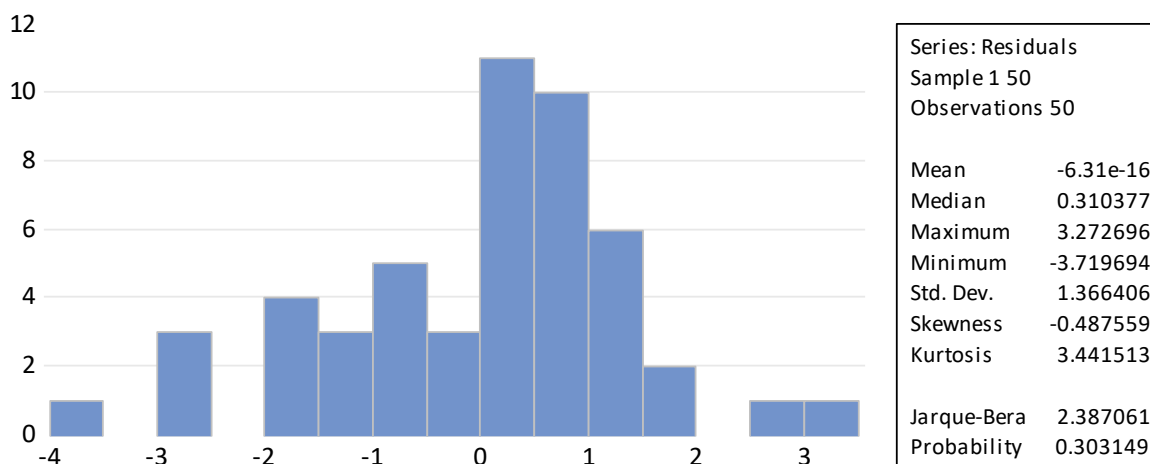
Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,47 artinya tanpa adanya variabel CAR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), dan FDR (X4) maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 947%.
2. Nilai koefisien beta variabel CAR (X1) sebesar 0,01, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1%.
3. Nilai koefisien variabel BOPO (X2) sebesar -0,10, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,1%.
4. Nilai koefisien variabel NPF (X3) sebesar -0,01, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1%.
5. Nilai koefisien variabel FDR (X4) sebesar 0,01, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X4 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.

## **Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji normalitas. Jika nilai probabilitas jarque-Bera > 0,05 maka berkesimpulan asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.



**Gambar 1.** Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas didapat nilai probability  $0.303149 > 0,05$  maka berkesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi pada penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6.** Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.164300	-0.297922	-0.001437
X2	-0.164300	1.000000	0.436533	0.115708
X3	-0.297922	0.436533	1.000000	0.266227
X4	-0.001437	0.115708	0.266227	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Hasil dari tabel 7 memiliki nilai Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0,164300 < 0,85$ , X1 Dan X3 sebesar  $-0,297922 < 0,85$  dan X2 dan X3 sebesar  $0,115708 < 0,85$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung multikolinearitas (Napitupulu et al. 2021).

### Uji Hipotesis

#### Uji T (parsial)

**Tabel 7.** Uji T (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.466366	2.164041	4.374392	0.0072
X1	-0.014511	0.024711	-0.587234	0.5826
X2	-0.099768	0.029197	-3.417134	0.0189
X3	-0.011263	0.184922	-0.060905	0.9538
X4	0.010290	0.011174	0.920919	0.3993

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji dari tabel 8 variabel CAR (X1) diperoleh nilai t hitung (koefisien) sebesar -0,587234 dan nilai sig (prob) 0,5826, artinya nilai prob ( $> 0,05$ ) dan koefisien negatif, maka dapat dikatakan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO (X2) diperoleh nilai t hitung (koefisien) sebesar -3.417134 > dan nilai sig (prob) 0,0189, artinya nilai prob ( $< 0,05$ ), dan koefisien negatif, maka BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel NPF (X3) diperoleh nilai t hitung (koefisien) sebesar -0,060905 dan nilai sig (prob) 0,9538, artinya nilai prob ( $> 0,05$ ) dan koefisien negatif, maka dapat dikatakan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel FDR (X4) diperoleh nilai t hitung (koefisien) sebesar 0,0920919 dan nilai sig (prob) 0,3993, artinya nilai prob ( $> 0,05$ ) dan koefisien positif, maka dapat dikatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**Uji F (simultan)**

**Tabel 8.** Uji F (simultan)

Root MSE	0.120869	R-squared	0.994305
Mean dependent var	0.175200	Adjusted R-squared	0.978358
S.D. dependent var	0.131154	S.E. of regression	0.135369
Sum squared resid	0.091624	F-statistic	62.35140
Durbin-Watson stat	1.486170	Prob(F-statistic)	0.000119

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 10 nilai F hitung sebesar 62.35140 > F tabel yaitu 2,578739 dan nilai sig. 0,000119 < f tabel yaitu 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel CAR,BOPO,NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 9.** Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Root MSE	0.120869	R-squared	0.994305
Mean dependent var	0.175200	Adjusted R-squared	0.978358
S.D. dependent var	0.131154	S.E. of regression	0.135365
Sum squared resid	0.091624	F-statistic	62.35140
Durbin-Watson stat	1.486170	Prob(F-statistic)	0.000119

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2024

Hasil dari tabel 11 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,978358 atau 97,8358%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model variabel

independen yang terdiri dari CAR, BOPO, NPF dan FDR mampu menjelaskan Variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 97,84%, sedangkan sisanya yaitu 2,16542% (100 – nilai adjusted R square).

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset***

Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa CAR (X1) memiliki nilai koefisiennya -0,587234 ke arah negatif dan nilai probabilitasnya 0,5826 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) berdampak negatif dan signifikan terhadap return on assets (ROA).

CAR mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan pada periode penelitian karena sikap manajemen perbankan yang menjaga agar tingkat CAR perbankan syariah tetap sesuai dengan tingkat ketaatan yang ditetapkan oleh bank sentral (BI). Akibatnya, perbankan syariah tidak memanfaatkan modalnya sepenuhnya. Hal ini menyebabkan perbankan syariah tidak memaksimalkan modalnya (Munir 2018). Penelitian ini mendukung temuan penelitian (Mabruroh 2004), yang menemukan bahwa Rasio *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

### **Pengaruh *Biaya Operasional Pendatan Operasional* terhadap *Return On Asset***

Variabel BOPO (X2) menemukan nilai koefisien -3.417134 ke arah negatif dan nilai probabilitas 0,0189 di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap return on assets (ROA). Menurut penelitian ini, BOPO adalah rasio antara biaya operasional dan pendapatan. Semakin rendah biaya operasional, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin tinggi biaya operasional, semakin sedikit pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, jika biaya operasional bank tinggi, biaya operasionalnya tidak efisien, dan keuntungan yang dihasilkan dari operasi bank akan sangat kecil. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Antari and Baskara 2020) dan (Khatijah, Suryadi, and Safitri 2020), yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak yang tidak signifikan dan negatif terhadap ROA. (Widiyanti 2020).

### **Pengaruh *Net Profit Financing* terhadap *Return On Asset***

Variabel *non performing financing* (NPF) (X3) menemukan nilai koefisien -0,060905 ke arah negatif dan nilai probabilitas 0,9538 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa NPF berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hakiim and Rafsanjani 2016) menemukan bahwa pembiayaan non-performing berdampak negatif terhadap Return On Assets (ROA). Namun, pengaruh ini tidak signifikan, karena Return On Assets akan meningkat jika pembiayaan non-performing turun. Bank umum tidak dapat menyelesaikan proses penilaian sebelum memberikan pembiayaan kepada debitur karena NPF yang besar menunjukkan hal ini (Latumaerissa 2014).

Studi ini menunjukkan bahwa jika tingkat resiko pembiayaan bermasalah (NPF) suatu bank lebih tinggi, itu akan berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah yang lebih buruk. Sebaliknya, jika tingkat NPF suatu bank lebih rendah, itu akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan standar NPF maksimum 5%. Jika ada yang melebihi standar ini, itu akan menjadi peringatan bagi pelaku usaha bank syariah untuk menjaga kualitas kreditnya (Syachreza and Mais 2020).

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset***

Uji t pada variabel *financing to deposit ratio* (FDR) (X4) menemukan nilai koefisien 0,920919 yang mengarah ke arah positif dan nilai probabilitas 0,3993 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA secara signifikan dan positif. Penelitian ini mendukung temuan penelitian (Almunawwaroh and Marliana 2018), (Riyadi and Yulianto 2014) dan (Syakhrun, Anwar, and Amin 2019) yang menemukan bahwa Rasio Financing to Deposit memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Simorangkir (2004) dalam (Hakiim and Rafsanjani 2016) bahwa semakin tinggi FDR, semakin besar profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan, yang berarti ROA meningkat.

## KESIMPULAN

*Capital adequacy ratio* (CAR) tidak mempengaruhi profitabilitas; temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) yang lebih tinggi tidak merupakan indikator keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas; penelitian menunjukkan bahwa jika BOPO lebih tinggi, profitabilitas akan lebih rendah, dan sebaliknya, jika BOPO lebih rendah, profitabilitas akan lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bank syariah harus melakukan pengelolaan operasional yang efektif dengan memperkecil biaya operasional, yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan (ROA) bank.

*Non performing financing* (NPF) berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sebuah studi sebelumnya menemukan bahwa pembiayaan non-performing berdampak negatif terhadap Return On Assets (ROA). Namun, pengaruh ini tidak signifikan, karena Return On Assets akan meningkat jika pembiayaan non-performing turun. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR seharusnya mencerminkan penurunan profitabilitas. Dalam penelitian ini, FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian hasil analisis pengolahan data menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO tidak berdampak pada ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018–2022. Namun, FDR berdampak pada ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018–2022.

## SARAN

Bank Syariah dengan CAR sesuai standar Bank Indonesia harus meningkatkan kinerja, terutama dalam mempertahankan modal. CAR yang baik meningkatkan profitabilitas, menarik investasi, dan memperkuat kepercayaan investor. Bank Syariah dengan NPF di atas standar Bank Indonesia harus memperketat kontrol dan pengawasan pembiayaan. Pengendalian NPF yang baik mencegah kredit macet, meningkatkan citra bank, dan menarik investor. Bank Syariah dengan BOPO di atas standar Bank Indonesia harus meningkatkan efisiensi kinerja. Penekanan biaya



operasional meningkatkan pendapatan, menarik investor, dan memperkuat citra bank. Setelah menguraikan simpulan dalam penelitian ini, adapun saran untuk penelitian di masa mendatang adalah Memperpanjang periode pengamatan untuk menangkap tren dan perubahan jangka panjang. Serta Memperbanyak sampel perbankan syariah untuk memperkaya variasi data dan meningkatkan keandalan hasil penelitian

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. 2018. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (1): 1-17.
- Andespa, Roni. 2017. "Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2 (1): 35-49.
- Antari, Ni Putu Novi, and I Gde Kajeng Baskara. 2020. "Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kabupaten Gianyar." Udayana University.
- Astuti, Ike Dwi, and Nur Kabib. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (2): 1053-67.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. "Manajemen Perbankan." Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan."
- Habibah, Mentari Noor, S E Taty Sariwulan, and A K MSi. 2022. "Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." Universitas Pasundan Bandung.
- Hakiim, Ningsukma, and Haqiqi Rafsanjani. 2016. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14 (1): 161-68.
- Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, and Sulfitra. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 2 (2): 55-109.

- Kasmir. 2016. "Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua." In . Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>.
- Khatijah, Siti, Edy Suryadi, and Heni Safitri. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak* 7 (1).
- Kurnia, Rahmat, Febi Rahmat, and Riandy Mardhika Adif. 2023. "Analisis Aktivitas Dan Rentabilitas Terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 175–81.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. "Manajemen Bank Umum." *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Mahmudah, Nurul, and Ririh Sri Harjanti. 2016. "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013." In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*. Vol. 1.
- Maswar. 2017. "Analisis Statistik Deskriptif Nilai Uas Ekonometrika" 1 (2): 273–92.
- Mokoagow, Sri Windarti, and Misbach Fuady. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *EBBANK* 6 (1): 33–62.
- Munir, Misbahul. 2018. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1 (2): 89–98.
- Nandita, Kusumawati. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI 2012-2016) Asna." : : *Change Agent For Management Journal (EISSN 2621-0975) (PISSN 2622-3856)* 2 (2): 191.
- Napitupulu, Runggu Besmandala, Torang P Simanjuntak, Lamminar Hutabarat, Hormaingat Damanik, Hotriado Harianja, Ronnie Togar Mulia Sirait, and Chainar Elli Ria Lumban Tobing. 2021. "Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan SPSS-STATA-Eviews." Madenatera.
- Noor, Fahd, and Y D Sanrego. 2014. "Preferences of Islamic Boarding Schools for Islamic Banks (Case Study of DKI Jakarta)." *Published in the Tazkia Islamic Business and Finance Review*.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. 2018. "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah*

*Ekonomi Islam* 4 (03): 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>.

Riyadi, Slamet. 2006. "Analisis Kinerja Dan Tingkat Kesehatan Bank Danamon Setelah Rekapitalisasi Dan Divestasi." Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 3 (4).

Rizkika, Refi, Khairunnisa Khairunnisa, and Vaya Juliana Dillak. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)." *EProceedings of Management* 4 (3).

Siregar, Erwin Saputra, and Fitri Ana Siregar. 2020. "Menakar Potensi Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Covid-19." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8 (2): 177-88. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.3110>.

Srihardianti, Mariska, Mustafid, and Alan Prahutama. 2016. "Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia." *Jurnal Gaussian* 5 (3): 475-85. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.

Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar.

Syachreza, Danny, and Rimi Gusliana Mais. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17 (01): 25-37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>.

Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin. 2019. "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)* 2 (1): 1-10.

Wibisono, Muhammad Yusuf, and Salamah Wahyuni. 2017. "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)* 17 (1): 41-62.

Widiyanti, Ria. 2020. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Sya."

Widyaningrum, Linda, and Dina Fitriasia Septiarini. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*

2 (12).

Wulandari, Eva. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Periode 2014-2015." IAIN Metro.